

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Pasar

Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar memiliki arti yang lebih luas daripada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli. Pengertian pasar tidak harus dikatakan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Akan tetapi, pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak langsung antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa.²² Pasar juga dapat dikatakan sebagai tempat atau keadaan dimana para penjual dan pembeli membeli serta menjual barang, jasa, atau sumber daya.²³

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu dalam melakukan pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan tersebut. Semula istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan

²²Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 176

²³Dominick Salvatore, *Mikroekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 2

pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya saja dialun-alun.²⁴

Pasar adalah suatu tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembelinya pun meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli, pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.²⁵ Meskipun mereka bisa melakukan peran ganda sebagai penjual dan pembeli akan tetapi mereka juga punya peran masing-masing yang sesuai dengan bidangnya atau yang sesuai dengan kemampuan yang mereka kerjakan.

Selain itu menurut Kasmir, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.²⁶

Menurut William J. Stanton, pasar adalah sekumpulan orang yang

²⁴Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

²⁵Adiwarman A. Karim, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 6

²⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 156

mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemampuan untuk membelanjakannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar adalah wadah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan kesepakatan jumlah dan harga pada tingkat tertentu. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang dapat menandai terbentuknya pasar, *pertama*, adanya penjual dan pembeli. *Kedua*, mereka bertemu disebuah tempat tertentu. *Ketiga*, terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar barang. *Keempat*, antar penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

Menurut Perda Kabupaten Trenggalek No 5 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pasar dan Peraturan Bupati Trenggalek No 64 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Kabupaten Trenggalek No 5 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pasar adalah pasar merupakan tempat yang diberi batas tertentu sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi sehingga terwujud proses jual beli secara langsung memperdagangkan barang atau jasa dan/atau melakukan kegiatan usaha secara langsung atau tidak langsung dalam suatu pengelolaan oleh Pemerintah Daerah, Pihak Ketiga/Swasta, dan/atau kerjasama antar keduanya.²⁷

²⁷ Dinas Pendapatan Kabupaten Trenggalek

Dari apa yang sudah disebutkan diatas tentang adanya pasar, maka hendaknya dicatat bahwa pasar tidaklah harus berwujud suatu bangunan tertentu, sebagaimana kebanyakan pasar yang biasa kita lihat di dalam kehidupan sehari-hari karena pasar merupakan suatu organisasi jual beli dengan cara apa pun dan dimana saja pun.²⁸

Terkait dengan fungsi pasar secara umum bahwa pasar berfungsi sebagai distribusi, organisasi produk, penetapan nilai, dan pembentukan harga. Dalam menjalankan fungsi distribusi, pasar merupakan media untuk menyalurkan atau memperlancar suatu barang atau jasa dari produsen kepada konsumen, dan mendekatkan jarak antara produsen dengan konsumen dalam melaksanakan transaksi.

Fungsi pasar sebagai organisir produksi adalah fungsi pasar terkait dengan cara produsen untuk menghasilkan barang dan memproduksi barang untuk menyesuaikan dengan harga yang ada di pasaran guna efisiensi. Adapun fungsi pasar sebagai penentu nilai adalah fungsi pasar yang berkaitan dengan apa yang harus dihasilkan oleh sesuatu perekonomian sehingga produsen cenderung menghasilkan barang-barang yang lebih diinginkan masyarakat dibandingkan dengan yang tidak diinginkan, sehingga pergerakan kekuatan permintaan dan penawaran dapat menentukan tingkat harga di pasar.

Sedangkan fungsi pasar sebagai bentuk harga dengan maksud bahwa harga yang telah menjadi kesepakatan adalah hasil perhitungan

²⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 430-431

penjual dan pembeli. Penjual tentu telah memperhitungkan laba yang diinginkannya, sedangkan pembeli telah memperhitungkan manfaat barang atau jasa serta keadaan keuangannya.²⁹

2. Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasamadengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Ditambahkan pula bahwa pasar tradisional sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan demikian pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang dengan pembeli, pedagang dengan pedagang, dan pedagang dengan pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu.³⁰

²⁹ Istijabatul Aliyah, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*, Jurnal Cakra Wisata, Vol.18, Jilid 2, Tahun 2017, hlm. 3

³⁰ *Ibid.*, hlm. 2

Pasar tradisional menurut Bagoes P. Winyomartono³¹ pasar tradisional adalah kejadian yang berkembang secara periodik, dimana yang menjadi sentral adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam satu peristiwa. Pasar berasal dari kata peken yang berarti kumpul. Fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi saat terjadi jual beli dan fungsi sosial pasar terjadi saat tawar-menawar, bangunan pada pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Barang-barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang lokal dan dari segi kualitas tidak ada penyortiran yang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditemukan di kios tertentu, maka pembeli dapat mencarinya dari kios yang lain.³²

Selain itu, menurut Samuelson dan Nordhaus pasar tradisional merupakan bentuk pasar nyata sebagaimana definisi pasar, dimana barang yang diperjual belikan bisa dipegang oleh pembeli, dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli.³³

Pasar tradisional juga merupakan pasar yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Baik lapisan masyarakat kalangan atas,

³¹Didin Syarifuddin, *Pasar Tradisional dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol.15, No.1, April 2018, hlm. 23

³² Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 62

³³ Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2000), hlm. 65

menengah, maupun masyarakat kalangan bawah. Mereka semua bisa mencari kebutuhan sehari-hari yang mereka butuhkan di pasar tradisional. Disamping itu, di dalam pasar tradisional masyarakat yang datang tidak selalu menjadi pembeli, namun mereka juga bisa menjadi penjual.

Salah satu karakteristik yang menonjol dari pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang menjual jenis barang dan jasa yang sama. Didalamnya juga tidak terdapat peraturan yang ketat, sehingga penjual dengan mudahnya bisa masuk dan keluar pasar. Disamping itu, harga yang ditawarkannya cenderung lebih murah dan dapat ditawarkan oleh pembeli.³⁴

Selain karakter yang sudah di jelaskan diatas, pasar tradisional juga mempunyai karakter lain yang humanis sehingga mampu membangun kedekatan dan hubungan “kekeluargaan” antara pedagang dengan pembeli. Selain itu juga faktor kualitas layanan dan identifikasi konsumen memainkan bagian penting untuk mendorong konsumen berbelanja atau melakukan pembelian kembali di pasar tradisional. Dengan hubungan yang ramah dan saling mengenal antara pedagang dan pembeli, menjadi karakteristik yang khas bagi pasar tradisional.³⁵

Di dalam pasar para penjual dan para pembeli dapat melakukan interaksi yang dibedakan dalam dua jenis, yakni:

³⁴Salamatun Asakdiyah dan Tina Sulistya, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.15, No.1, hlm. 55

³⁵Istijabatul Aliyah, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*, Jurnal Cakra Wisata, Vol.18, Jilid 2, Tahun 2017, hlm. 3

1. Pasar Barang

Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjual belikan.

2. Pasar Faktor

Pasar faktor adalah tempat dimana para pengusaha mengadakan interaksi dengan pemilik faktor produksi untuk menentukan harga (pendapatan) dan jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa yang diminta.³⁶

Tidak hanya itu saja, pasar tradisional juga memiliki fungsi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli diantaranya yakni, fungsi pasar tradisional menurut Abdullah, yaitu sebagai penekan dan pengaturan para pelaku yang terlibat sekaligus sebagai solusi yang memberikan dan menyediakan berbagai fasilitas. Sedangkan menurut Geertz bahwa tujuan utama para pedagang ke pasar adalah untuk berdagang, sehingga pedagang kadangkala dipandang berada diluar tata etika karena terlalu berorientasi mendapatkan untung sebanyak-banyaknya hingga terkesan licik. Disamping itu pula Reardon menyatakan bahwa pasar juga mengemban misi sebagai fasilitas perbelanjaan bagi wilayah pelayanan, serta berperan sebagai wahana kegiatan sosial dan rekreasi.

³⁶Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Garfindo, 2014), hlm. 40

Hal tersebut akan nampak terlihat pada lingkungan pasar tradisional yang tidak hanya sekedar fungsi tersebut diatas. Fungsi pasar tradisional disamping menjadi distribusi, organisir produk, penetapan nilai, dan pembentuk harga, juga menjadi pusat pertemuan, pusat pertukaran informasi, aktivitas kesenian rakyat, bahkan menjadi paket wisata yang ditawarkan.

Dengan demikian, pasar tradisional merupakan asset ekonomi daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat. Ditegaskan pula bahwa pasar tradisional bukan sekedar sebagai tempat jual beli semata, namun lebih dari itu, dimana pasar juga terkait dengan konsepsi hidup dan interaksi sosial budaya. Pasar tradisional tidak semata mewedahi kegiatan ekonomi, akan tetapi pasar tradisional juga dapat menjadi wadah interaksi sosial budaya, dan sekaligus sarana rekreasi.³⁷

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi. Pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan/penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan juga sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup masyarakat, semakin

³⁷ Istijabatul Aliyah, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*, Jurnal Cakra Wisata, Vol.18, Jilid 2, Tahun 2017, hlm.4

besarpendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan masyarakat tersebut untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³⁸ Sedangkan pendapatan dalam Kamus Manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³⁹ Selain itu, pendapatan juga diartikan sebagai pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁴⁰

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 185

³⁹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 47

setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴¹

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴²

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.⁴³

⁴¹ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 132

⁴² Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV, No. 7, Tahun 2009

⁴³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 47

Pendapatan ekonomi merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga maupun laba, secara beruntun. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).⁴⁴

Dapat juga dikatakan bahwa pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai sejumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi meliputi segala hal yang dapat meningkatkan kemampuan untuk berbelanja, upah, gaji, deviden, bunga yang diterima, pendapatan perusahaan sendiri, pembayaran tunjangan dan sewa.⁴⁵

⁴⁴Puji Yunarti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol.3, No.1, Tahun 2019, hlm.166

⁴⁵ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 247

Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.⁴⁶ Jadi dapat dikatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

Teori pendapatan dikemukakan oleh Milton Friedman. Milton berpendapat bahwa teori pendapatan permanen merupakan tingkat pendapatan rata-rata yang diekspektasi/diharapkan dalam jangka panjang. Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya semakin baik dan mampu bersaing dipasar.⁴⁷

Tujuan perdagangan adalah untuk mencari laba atau profit. Secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan laba atau profit dengan cara dan sumber-sumber yang halal kemudian pendapatan yang di hasilkan akan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.⁴⁸

Sedangkan menurut Boediono, pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik-

⁴⁶ Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 24

⁴⁷ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hlm. 49

⁴⁸ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), hlm.

menariknya antara penawaran dan permintaan.⁴⁹ Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penuaian barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.⁵⁰

Pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yakni *pertama*, jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian. *Kedua*, Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. *Ketiga*, Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.⁵¹

a. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Raharja jenis-jenis pendapatan dibagi menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara

⁴⁹Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), hlm. 170

⁵⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76

⁵¹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150

lain upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.⁵²

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya, yaitu:

- 1) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.⁵³

b. Indikator Pendapatan

Terdapat tiga indikator pendapatan yaitu:

- 1) Rata-rata pendapatan perhari.
- 2) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.
- 3) Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

⁵² Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hlm. 267

⁵³ *Ibid.*, hlm. 268

1) Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

2) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang di miliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiunan, dan lain-lain.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam kegiatan penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan⁵⁴

Berikut masing-masing penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam kegiatan penjualan antara lain:

⁵⁴ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi ke-3 Cetakan ke-5*, (Jakarta: Salemba. Empat, 2010), hlm. 127

1) Kemampuan dan Pengalaman Penjual

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli.

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional guna meningkatkan keuntungan dan dapat mencapai pendapatan yang meningkat.

4) Kondisi Operasional Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar pada usaha kecil.⁵⁵

Selain itu, pendapatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3) Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan

⁵⁵ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hlm. 406

mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.⁵⁶

e. Cara Menghitung Pendapatan

Dalam sebuah usaha, pendapatan dapat ditentukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan. Biaya yang dikeluarkan tersebut bisa meliputi biaya pembelian bahan baku, biaya pembayaran upah karyawan (jika ada), dan biaya sewa tepat. Jika hasil penjualan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya tersebut positif maka sebuah usaha bisa dikatakan telah mendapatkan keuntungan.⁵⁷

4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan⁵⁸ atau dalam arti lain pedagang adalah mereka yang melakukan kegiatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari, kegiatan perniagaan pada umumnya adalah kegiatan pembelian barang untuk dijual kembali.⁵⁹ Pedagang dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Pedagang Besar/Distributor/Agen Tunggal

⁵⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi ke-3 Cetak ke-5*, (Jakarta: Salemba. Empat, 2010), hlm. 127

⁵⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 384

⁵⁸ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet I, 2014), hlm. 231

⁵⁹ C.S.T.Kensil dan Christine S.T.Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 15

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak dan wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang Menengah/Agen/Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal dan akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang Eceran atau Pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya secara langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan eceran.

Menurut Masrukin dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar. Sedangkan pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon.⁶⁰

5. Tingkat Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan

⁶⁰ Rosetyadi Artistyan Firdausa, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hlm. 24

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶¹

Fungsi dari pendidikan nasional menurut undang-undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah instrument yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran dibidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat aneka pilihan, meluaskan kedudukan dan peluang untuk berbicara dan mengambil keputusan publik. Pada tingkatan makro, pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi.⁶²

“Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga

⁶¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶² Maryunus Jomi, Sugeng Widodo dan Ermatry Hariani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*, Journal of Economic, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 6

kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.⁶³

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial maupun ekonomi. Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Pendidikan betul-betul dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keberadaan dalam tingkatan makro.

Tirta Raharja menyebutkan indikator tingkat pendidikan terdiri dari:

a. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

b. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan klarifikasi pendidikan.

c. Kompetensi

⁶³ Andrew E. Sirkula, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Erlangga, 2011), hlm. 50

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebebasan berpikir dan bertindak.⁶⁴

Selain itu, menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.⁶⁵ Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap atau mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Pendapat lain tentang pendidikan dikemukakan oleh Henderson yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh menyatakan bahwa, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.⁶⁶ Pendidikan merupakan sebuah usaha dari manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek dalam kepribadian manusia secara menyeluruh untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.

⁶⁴Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 53

⁶⁵Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1994), hlm. 37

⁶⁶ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm.

Informasi tentang tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan akses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat.⁶⁷

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat mengarah ke keberhasilan meskipun itu tidak semua. Pentingnya pendidikan bagi negara pada saat ini sudah berjalan lebih dari sekedar keberhasilan dalam hal duniawi, akan tetapi sudah menjadi harapan dan cita-cita besar yang pastinya sangat ingin dicapai oleh setiap bangsa atau negara. Karena maju atau tidaknya suatu bangsa dapat diukur dari segi intelektual, spiritual, dan skill yang dimiliki oleh setiap bangsa.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

⁶⁷Suryamin, "*Indikator Pasar Tenaga Kerja*", (Jakarta: Badan Pusat Statistika RI, 2014), hlm. 21

1. Pendidikan dasar jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari:
 - a. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. SMP atau MTs, Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam 9 masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.
2. Pendidikan menengah jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari:
 - a. SMA dan MA
 - b. SMK dan MAK, Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.
3. Pendidikan tinggi jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁶⁸

Pendidikan tinggi terdiri atas:

 - a. Akademik
 - b. Institut

⁶⁸ Umaruddin Usman dan Fifuliani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengusaha pada usaha Tanaman Pala (Studi Kasus: Desa Panjupain dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan)*, Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, Vol. 01, No. 02, November 2018, hlm. 42

c. Sekolah Tinggi

Dari tingkat pendidikan inilah nantinya juga bisa mempengaruhi pendapatan perekonomian di suatu negara. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang didapat dan ditamatkan, maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan besar yang akan terjadi dikemudian hari serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan, selain itu juga apabila semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tamatkan maka perolehan ilmu atau keahlian yang di dapatkan juga akan tinggi dan akan berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

6. Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang dalam berdagang atau berjualan. Semakin tinggi tingkat jam kerja atau alokasi waktu yang diberikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi, jadi kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga pedagang tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dan jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu. Bagi

pedagang jumlah jam kerja dihitung mulai dari berangkat kerja atau terbukanya lapak/toko hingga tiba kembali ke rumah.⁶⁹

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pekerja. Indikator jam kerja meliputi berbagai hal diantaranya:

- 1) Waktu berdagang adalah waktu yang dipergunakan untuk berdagang setiap harinya.
- 2) Hari berdagang selama satu minggu adalah jumlah hari yang dipergunakan untuk berdagang dalam waktu satu minggu.

“Menurut Puji Yuniarti, jam kerja merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya, dalam satuan jam.”⁷⁰

“Menurut Nicholason, pengertian jam kerja adalah bagian salah satu teori yang terdapat dalam ekonomi mikro, terutama pada teori penawaran tenaga kerja yaitu kesediaanya seorang individu untuk bekerja dengan tujuan agar memperoleh penghasilan. Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan dalam sehari untuk membuka usaha. Seorang individu bebas dalam memutuskan bekerja dalam jangka waktu panjang ataupun pendek.”⁷¹

⁶⁹ BPS Kabupaten Trenggalek

⁷⁰ Puji Yunarti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol.3, No.1, Tahun 2019, hlm. 168

⁷¹ Christi Mei Wulandari, *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.1, No.2, Tahun 2017, hlm. 216

“Menurut Budi Wahyono, jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan atau yang dicurahkan untuk berdagang setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya.”⁷²

“Menurut Mantra, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwasemakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan.”⁷³

“Menurut Sudarman, bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya.”⁷⁴

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Wahyono, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang,⁷⁵ menurut teori Puji Yuniarti⁷⁶ dan teori Nicholason, seorang individu bebas dalam memutuskan bekerja dalam jangka waktu panjang ataupun pendek.⁷⁷ Sedangkan

⁷²Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.6, No.4, Tahun 2017, hlm. 394

⁷³ Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum Edisi ke-2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 225

⁷⁴ Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1990), hlm. 66

⁷⁵Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.6, No.4, Tahun 2017, hlm. 394

⁷⁶Puji Yunarti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol.3, No.1, Tahun 2019, hlm. 168

⁷⁷Christi Mei Wulandari, *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.1, No.2, Tahun 2017, hlm. 216

menurut teori Sudarman⁷⁸ dan teori Mantra⁷⁹, pendapatan dipengaruhi oleh waktu yang dipergunakan untuk bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja pedagang berpengaruh terhadap perolehan pendapatan pedagang.

7. Jenis Barang yang Dijual

Jenis barang atau dagangan yang dijual oleh pedagang disebut dengan jenis dagangan. Jenis dagangan dapat berupa apa saja, misalnya: buah, sayur, rempah-rempah, pakaian, daging, alatelektronik dan sebagainya. Jenis dagangan juga harus ditentukan sebelum memulai sebuah usaha, hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah jenis dagangan harus disesuaikan dengan lokasi tempat berjualan, dimana jenis dagangan harus sesuai dengan kebutuhan pasar.

Berdasarkan jenis barang yang dijual, pasar dibedakan menjadi:

- 1) Pasar ikan
- 2) Pasar sayuran
- 3) Pasar buah-buahan
- 4) Pasar barang elektronik
- 5) Pasar barang perhiasan
- 6) Pasar bahan bangunan

⁷⁸ Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1990), hlm. 66

⁷⁹ Ida Bagus Mantra, *Demografi Umum Edisi ke-2*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 225

7) Bursa efek dan saham.⁸⁰

Jenis dagangan mempunyai beberapa indikator, yakni ada dua diantaranya jenis dagangan utama dan jenis dagangan tambahan.⁸¹ Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan yang merupakan bahan pokok akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya membutuhkan.⁸²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dilakukan oleh Budi Wahyono⁸³ dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja, terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain

⁸⁰ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 133

⁸¹ Kristina Yuniasih dan Hikmah, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar TOS 3000 Batam*, Vol. 5, No. 1, November 2016, hlm. 34

⁸² Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, Skripsi, 2016, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 91

⁸³ Didin Syarifuddin, *Pasar Tradisional dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol.15, No.1, April 2018, hlm. 23

modal usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Penelitian dilakukan oleh Puji Yuniarti⁸⁴ dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, modal bisnis, biaya, durasi bisnis, jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Cinere Depok. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Cinere termasuk modal bisnis, biaya, dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan durasi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Cinere Depok. Pengaruh variabel dependen memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dalam persentase 56,1% dan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini dilakukan oleh Christi Mei Wulandari⁸⁵ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan, pengaruh modal, jam kerja, jenis kelamin,

⁸⁴Puji Yunarti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*, Jurnal Sekretari dan Manajemen, Vol.3, No.1, Tahun 2019, hlm. 165

⁸⁵Christi Mei Wulandari, *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.1, No.2, Tahun 2017, hlm. 215

dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Teknik atau metode pengumpulan data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Modal dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.931788 atau sebesar 93.3%. Hal ini berartimenunjukkan 93.3% besarnya perubahan pendapatan pedagang pasardipengaruhi oleh modal, dan jam kerja, sedangkan sisanya 6.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini dilakukan oleh Weni Dianawati⁸⁶ yang bertujuan untuk menganalisis pengeluaran konsumsi pedagang Canang di pasar tradisional Kecamatan Denpasar Barat secara simultan dan parsial. Teknik analisis atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Data dari penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa kuisisioner secara langsung terhadap responden pedagang Canang. Hasil olahan data secara simultan variabel tingkat pendidikan, pendapatan suami, umur, jumlah tanggungan dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pedagang Canang. Secara parsial variabel jumlah tanggungan dan jumlah produksi berpengaruh

⁸⁶Weni Dianawati, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.5, No.5, Tahun 2016, hlm. 530

positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pedagang Canang, sedangkan variabel tingkat pendidikan, pendapatan suami dan umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pedagang Canang.

Penelitian ini dilakukan oleh Ervin Suprapti⁸⁷ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, umur, jam kerjadan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan modal, umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa⁸⁸ yang bertujuan untuk meneliti pengaruh akumulasi modal, tingkat pendidikan, kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode Bootstrap. Menggunakan data primer,

⁸⁷ Ervin Suprapti, *Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Borongan Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.7, No.2, Tahun 2018, hlm.175

⁸⁸ Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa, *Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan*, E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA, Vol. 3, No. 5, Mei 2014, hlm.183

data yang diperoleh diuji terlebih dahulu dengan analisis faktor, uji validitas dan uji reliabilitas untuk variabel kreativitas tenaga kerja (X3). Data yang telah terkumpul di analisis dengan menggunakan teknik analisis jalur (pathanalysis). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel akumulasi modal, kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya variabel Kreativitas Tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akumulasi modal. Dan untuk variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan dan akumulasi modal.

Penelitian ini dilakukan oleh Nurlaila Hanum⁸⁹ dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis persamaan regresi berganda (*multiple regression*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.

Penelitian ini dilakukan oleh Komang Gede Candra Adi Putra dan Dr. Made Henny Urmila Dewi⁹⁰ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

⁸⁹ Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomi Vol. 1, No. 3, Maret 2017, hlm. 72

⁹⁰ Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi", dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 6, Juni 2018

pengaruh signifikan modal kerja, jam kerja, dan lama kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung Kota Denpasar.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian

Sekarang

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Budi Wahyono	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas tentang variable yang sama yaitu tingkat pendidikan dan jam kerja b. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif c. Sama-sama menggunakan metode pengambilan data dengan kuesioner dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaanya terletak pada variabel independen (bebas) yakni jenis barang yang dijual b. Objek penelitian yang berbeda
2.	Puji Yuniarti	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang variable yang sama yaitu tingkat pendidikan dan jam kerja b. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif c. Sama-sama menggunakan metode pengambilan data dengan kuesioner dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaanya terletak pada variabel independen (bebas) yakni jenis barang yang dijual b. Objek penelitian yang berbeda
3.	Christi Mei Wulandari	<i>Analisis Pendapatan</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas variabel yang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaannya terletak pada

		<i>Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember.</i>	sama yakni jam kerja.	variabel independen (bebas) yakni jenis barang yang dijual b. Objek penelitiannya berbeda.
4.	Weni Dianawati	<i>Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat</i>	a. Persamaannya terletak pada variabel independen (bebas) yang digunakan yakni tingkat pendidikan	a. Perbedaannya terletak pada variabel independen (bebas) yakni jam kerja dan jenis barang yang dijual b. Objek penelitiannya berbeda.
5.	Ervin Suprapti	<i>Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Borongan Bantul</i>	a. Persamaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yakni jam kerja dan tingkat pendidikan. b. Variabel dependen yang digunakan yakni pendapatan pedagang.	a. Perbedaannya terletak pada variabel independen (bebas) yakni jenis barang yang dijual b. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
6.	Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa	<i>Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan</i>	a. Persamaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yakni tingkat pendidikan	b. Perbedaannya terletak pada variabel independen (bebas) yakni jam kerja dan jenis barang yang dijual c. Objek penelitiannya berbeda.
7.	Nurlaila Hanum	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota</i>	a. Persamaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yakni jam kerja b. Variabel	a. Perbedaannya terletak pada variabel independen (bebas) yakni tingkat pendidikan dan

		<i>Kuala Sim pang</i>	dependen yang digunakan yakni pendapatan pedagang.	jenis barang yang dijual b. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
8.	Komang Gede Candra Adi Putra dan Dr. Made Henny Urmila Dewi	<i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bandung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi</i>	a. Persamaannya terletak pada variabel independennya yakni jam kerja b. Dan variabel dependennya yakni pendapatan pedagang	a. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yakni jenis barang yang dijual b. Dan objek penelitiannya

C. Kerangka Konseptual

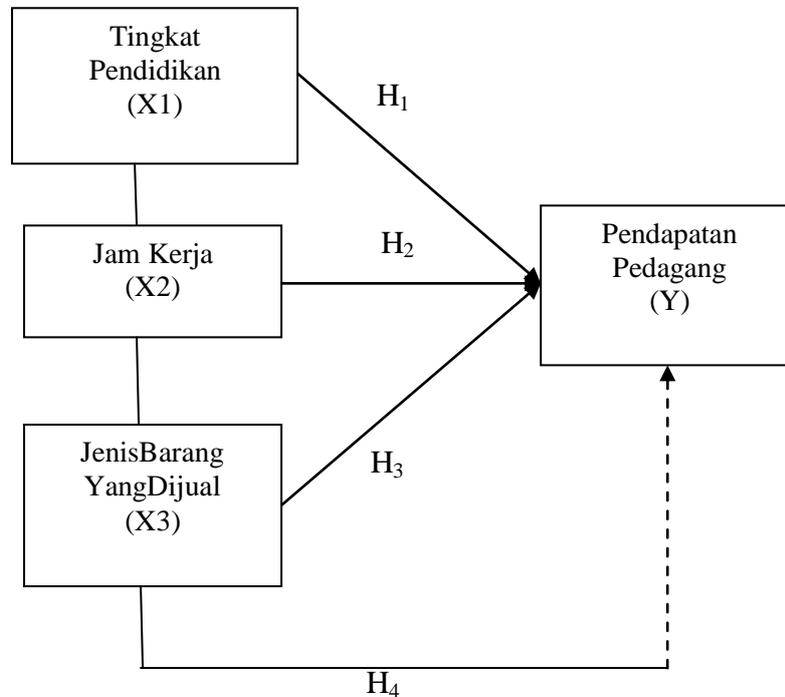
Kerangka konseptual adalah uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengabstrakan unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut.⁹¹

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian yang berjudul, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jam Kerja dan Jenis Barang yang Dijual Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek” ini dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

⁹¹ Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta: Alim’s Publishing, 2017), hlm. 50

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara atas permasalahan penelitian sampai data tersebut terkumpul dan terbukti.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁ : Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.
2. H₂ : Variabel jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.

3. H_3 : Variabel jenis barang yang dijual berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.
4. H_4 : Variabel tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang di jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.